

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh bagian dalam kehidupan manusia dilingkupi oleh bahasa sehingga bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan budaya manusia. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari unsur bahasa di dalamnya.¹ Bahasa juga menjadi alat komunikasi antarindividu atau pun antarkelompok.²

Komunikasi tidak mencapai tujuan efektif yang direncanakan ketika pemahaman di antara partisipan komunikasi tidak sama. Seringkali perbedaan justru menimbulkan proses komunikasi berjalan negatif seperti muncul permusuhan, pertentangan dan lainnya.³ Karenanya kita harus mengetahui hal-hal yang membuat komunikasi menjadi lebih efektif. Komunikasi dapat efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan oleh penerima pesan dan tidak ada hambatan untuk hal itu.⁴

Komunikasi tidak hanya dilakukan secara lisan dan tertulis namun juga bisa dilakukan melalui bahasa tubuh, mimik, dan hal lain disekitar yang dapat memperjelas makna.⁵ Seseorang juga bisa memberikan kesan yang berbeda

¹ Triyanto dkk, "BAHASA SEBAGAI PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA", Salaka Vol.1 No.1 2019, Hlm. 3.

² Ibid. Hlm. 1.

³ Mubarak dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi antar Pribadi: dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Dapur Buku, 2014) Hlm. 26-27.

⁴ Ibid. Hlm. 237.

⁵ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya Cet. IV*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) Hlm. 8.

dalam berkomunikasi agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan bisa dinikmati oleh banyak orang. Salah satu teknik yang sering digunakan di beberapa media adalah dengan menggunakan satire. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa satire adalah gaya bahasa yang menolak sesuatu untuk mencari kebenarannya sebagai suatu sindiran.⁶ Penyampaian yang dikemas dengan satire memiliki ciri bertentangan dengan kenyataan dan inilah yang membuat orang menggemari penggunaan satire terutama saat digunakan untuk mengkritik.

Seiring berjalannya zaman teknologi juga semakin maju sehingga memudahkan manusia dalam menerima informasi baik hanya untuk sekadar menyampaikan pesan pribadi hingga untuk mengemukakan pendapat ke khalayak ramai. Dengan didapatnya kemudahan dalam mengakses internet banyak orang-orang yang mengemukakan pendapatnya di ruang maya baik dari pendapat yang berguna maupun pendapat tak berdasar yang tidak masuk akal. Salah satu tempat yang sekarang sedang digemari untuk mengemukakan pendapat adalah *YouTube*.

YouTube merupakan media sosial yang berfokus pada layanan berbagi video. Kesuksesan *YouTube* di Indonesia pernah menjadikannya sebagai media sosial teraktif di Indonesia pada tahun 2019. Bahkan tercatat jumlah pengguna *YouTube* di Indonesia pada tahun 2023 berjumlah 139 juta akun. Hal ini bisa terjadi karena banyaknya konten yang oleh *YouTube*. Salah satu *channel*

⁶ Sri Ratnawi. Skripsi: “UNGKAPAN SATIRE DAN SARKASME DALAM CHARLIE HEBDO (Suatu Analisis Semantik dan Pragmatik)”, Makassar, Universitas Hasanuddin, 2017. Hlm. 17.

YouTube yang digemari oleh anak muda sekarang adalah Majelis Lucu Indonesia.

Majelis Lucu Indonesia (MLI) merupakan salah satu dari sekian banyak *channel* yang ada di *YouTube*. *Channel* ini terkenal dengan ciri khas “komedi tepi jurang” yaitu komedi yang menyinggung berbagai pihak. Konten yang disajikan oleh *channel* ini ada berbagai macam mulai dari sketsa komedi hingga berbentuk talkshow. Walaupun ada berbagai jenis konten namun semua kontennya tetap dibalut dengan unsur komedi sehingga menghibur penonton dan tidak membuat bosan.

Gaya penyampaian dari *channel* MLI ini sangat berdampak dalam masyarakat terutama di kalangan anak muda. Kehadiran MLI di masyarakat dianggap beberapa orang sebagai media baru untuk menghibur diri yang unik dan fresh. Namun tidak sedikit juga anak muda yang menjadikan *channel* MLI sebagai “kiblat” dalam berkomi. Belum lagi dengan seringnya ungkapan-ungkapan satire yang digunakan dalam konten Majelis Lucu Indonesia terhadap pemerintah mengandung pesan yang bagus dan terkadang juga dibalut dengan komedi sehingga tak sedikit orang yang terhibur. Tidak aneh jika kehadiran MLI dapat dijadikan sebuah fenomena sosial, karena dengan masifnya dampak yang dihasilkan di masyarakat MLI sudah menimbulkan perubahan pola pikir anak muda. Banyak anak muda yang tadinya tidak sadar bahwa komedi bisa digunakan untuk menyampaikan aspirasi yang berdampak besar di masyarakat tidak hanya aspirasi politik tapi juga sosial dan budaya. Kehadiran MLI sudah mengubah persepsi masyarakat terhadap komedi.

Dengan sudah berdirinya MLI sejak Oktober 2013 banyak konten-konten satire yang menarik yang sudah mereka hadirkan. Salah satu konten menarik yang ada di dalam *channel* ini adalah “SJW News” yaitu konten yang mengusung konsep pembacaan berita namun berita yang diangkat adalah berita populer yang terkait dekat dengan anak muda. Konten ini dipandu oleh dua orang pembawa acara yaitu Oza Rangkuti dan Ibob Tarigan. Disini mereka berperan sebagai orang yang satu pemikiran dengan anak muda khususnya gen z. Dalam menyampaikan pendapatnya kedua pembawa acara seringkali menggunakan satire sebagai cara untuk menyindir gen z yang selalu memperlakukan setiap hal bahkan hal-hal kecil. Dalam penyajiannya konten ini sering menyelipkan ketawa-ketawa kecil atau dialog saat sedang membahas berita yang memberikan kesan melenceng dari peran mereka sebagai orang yang harusnya sependapat dengan anak muda, hal-hal itu yang menunjukkan bahwa mereka sebenarnya juga merasa aneh dengan tingkah laku anak muda di Internet.

Penelitian ini perlu dilakukan karena adanya fenomena sosial yang signifikan yang terkait dengan kehadiran Majelis Lucu Indonesia (MLI) di *YouTube*. *Channel* ini memiliki pengaruh besar terutama di kalangan anak muda dan telah mengubah persepsi masyarakat terhadap komedi sebagai sarana menyampaikan aspirasi yang berdampak besar di masyarakat. Kehadiran MLI telah menimbulkan perubahan pola pikir anak muda dan menjadi kiblat dalam berkومي.

Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan oleh MLI dalam menyampaikan pesan-pesan satirnya, serta

bagaimana hal tersebut memengaruhi penerima pesan dan masyarakat secara keseluruhan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang kekuatan dan pengaruh media sosial dalam menyampaikan pesan, khususnya melalui penggunaan satire dalam konten *YouTube*.

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memahami bagaimana penggunaan satire dalam komunikasi di media sosial dapat mempengaruhi hubungan antarindividu dan antarkelompok. Dengan semakin banyaknya konten yang menggunakan satire di ruang maya, penting untuk mengetahui dampak dan implikasi dari penggunaan gaya bahasa ini terhadap masyarakat dan komunikasi antarindividu.

Data yang tersedia di internet, terutama melalui konten dan komentar yang ada di *channel* MLI, dapat memberikan sumber informasi yang penting untuk menganalisis dan memahami penggunaan satire dalam komunikasi di media sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru tentang pengaruh dan implikasi penggunaan satire dalam komunikasi di era digital, khususnya dalam konteks *channel YouTube* seperti Majelis Lucu Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang ungkapan satire dengan judul “Satire *Channel YouTube* Majelis Lucu Indonesia dalam konten SJW News Kajian Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough”.

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah jenis satire yang digunakan dalam konten SJW News di *channel YouTube* Majelis Lucu Indonesia. Selain itu ada juga dimensi teks, praktik wacana, praktik sosiokultural yang ada pada wacana tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis satire yang digunakan dalam video SJW NEWS?
2. Mendeskripsikan dimensi teks, dimensi praktik wacana dan dimensi praktik sosiokultural dalam satire di *Channel YouTube* Majelis Lucu Indonesia?

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan didasari rumusan masalah yang sudah ditulis di atas, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

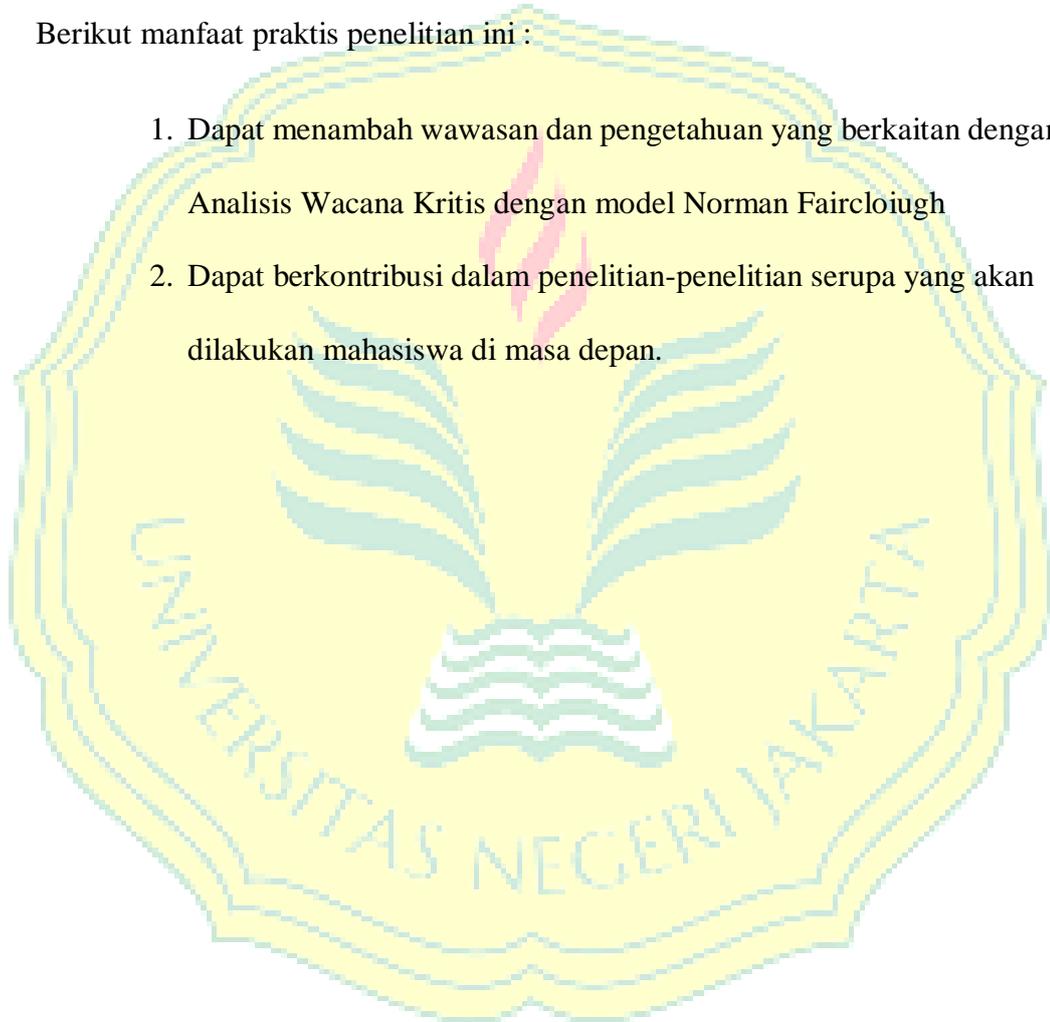
Berikut manfaat teoritis penelitian ini :

1. Sebagai bahan kajian untuk penelitian serupa di bidang bahasa untuk fakultas bahasa dan seni program studi sastra indonesia perguruan tinggi khususnya di Universitas Negeri Jakarta.
2. Sebagai bahan bacaan untuk membantu para mahasiswa dalam mengerjakan penelitian di masa depan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis penelitian ini :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Analisis Wacana Kritis dengan model Norman Fairclough
2. Dapat berkontribusi dalam penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan mahasiswa di masa depan.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*